

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN DI ERA SOCIETY 5.0

Novianti *¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

noviantiila49@gmail.com

Selpin Lawa Padang

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

selpinlawapadang@gmail.com

Oktaria Sambolangi

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

sambolangioktaria@gmail.com

Kesaktian Panan

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

kesaktianpanan@gmail.com

Aldianto Borrong Allo

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

aldiperenk@gmail.com

Abstract

In the Era of Society 5.0 marked by technological transformation and rapid social changes, new challenges and opportunities emerge in the fields of education and Christian leadership. The concept of Education Management and Christian Leadership in Era Society 5.0 combines religious principles with technological advancements to shape an education centered on character development, spiritual growth, and service-based leadership. Christian values such as love, justice, and integrity serve as the foundation for making impactful decisions in education and society. Through technological integration, Christian education can offer personalized and adaptive learning experiences that enable students to better develop their potentials. Meanwhile, Christian Leadership in Era Society 5.0 emphasizes leadership based on service, collaboration, and the cultivation of strong character. The use of technology serves as a means to reinforce service and positive impacts within society, while upholding Christian values in decision-making and human relationships. Striking a balance between technology and Christian values becomes pivotal in shaping leaders who guide with love, wisdom, and integrity amidst the challenges of global change and modern complexity.

Keywords: Christian Education, Christian Leadership, Society 5.0 Era

¹ Corresponding author.

Abstrak

Dalam Era Society 5.0 yang ditandai oleh transformasi teknologi dan perubahan sosial yang cepat, tantangan dan peluang baru muncul dalam bidang pendidikan dan kepemimpinan Kristen. Konsep Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0 menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan perkembangan teknologi untuk membentuk pendidikan yang berpusat pada pengembangan karakter, pertumbuhan rohani, dan kepemimpinan berlandaskan pelayanan. Nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, dan integritas menjadi pijakan dalam mengambil keputusan yang berdampak dalam pendidikan dan masyarakat. Melalui integrasi teknologi, pendidikan Kristen dapat menyajikan pengalaman belajar personal dan adaptif yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik. Sementara itu, Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0 menekankan pada kepemimpinan berlandaskan pelayanan, kolaborasi, dan pengembangan karakter yang kuat. Penggunaan teknologi menjadi sarana untuk memperkuat pelayanan dan dampak positif dalam masyarakat, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Kristiani dalam pengambilan keputusan dan hubungan antarmanusia. Keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai Kristen menjadi kunci dalam membentuk pemimpin-pemimpin yang memimpin dengan kasih, kebijaksanaan, dan integritas dalam menghadapi perubahan global dan kompleksitas modern.

Kata Kunci: Era Society 5.0, Kepemimpinan Kristen, Pendidikan Kristen.

PENDAHULUAN

Di era saat ini, kita telah menyaksikan perubahan masyarakat yang begitu pesat dan fundamental, yang dikenal sebagai Era Society 5.0. Era ini menggambarkan langkah maju yang luar biasa dalam evolusi sosial, ekonomi, dan teknologi. Lebih dari sekedar sebuah revolusi industri atau teknologi, Era Society 5.0 menciptakan landasan baru untuk interaksi manusia dengan teknologi, dan lebih penting lagi, bagaimana teknologi itu dapat melayani kesejahteraan manusia. Era Society 5.0 ditandai dengan titik di mana teknologi semakin meresap dalam setiap aspek kehidupan kita, menciptakan konektivitas yang semakin dalam antara dunia fisik dan dunia digital. Teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, *big data*, *internet of things*, dan robotika tidak lagi hanya terisolasi dalam sektor-sektor khusus, melainkan telah menjadi bagian integral dari cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi (Tjahjani et al. 2020, 12–13).

Dalam Era Society 5.0, teknologi bukan hanya alat untuk meningkatkan efisiensi produksi atau memenuhi kebutuhan pribadi. Ia lebih dari itu. Era ini membawa konsep revolusioner tentang bagaimana teknologi dapat memberdayakan masyarakat untuk mengatasi tantangan global yang kompleks, seperti perubahan iklim, krisis energi, ketidaksetaraan sosial, dan lain sebagainya. Teknologi menjadi sarana untuk mencapai tujuan kemanusiaan yang lebih besar, bukan hanya tujuan ekonomi (Ite 2017, 2). Selain itu, Era Society 5.0 juga membuka pintu bagi kolaborasi dan integrasi yang lebih dalam antara disiplin ilmu dan sektor-sektor yang sebelumnya terpisah. Teknologi menghubungkan ilmu pengetahuan, bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan budaya

menjadi satu kesatuan yang lebih terintegrasi. Ini memberi kita peluang untuk memecahkan masalah secara holistik dan menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan.

Namun, seperti semua perubahan besar dalam sejarah manusia, Era Society 5.0 juga membawa tantangan yang signifikan. Masyarakat perlu beradaptasi dengan laju perubahan yang cepat, mengelola dampak teknologi terhadap lapangan kerja dan etika, serta memastikan bahwa perkembangan ini benar-benar melayani semua lapisan masyarakat (Ronda 2019, 3). Dalam konteks inilah Era Society 5.0 memiliki dampak yang dalam dan mencengangkan. Ini adalah era yang menantang kita untuk memandang teknologi sebagai alat yang dapat membentuk masa depan yang lebih baik, yang melayani kesejahteraan manusia secara holistik dan menghormati nilai-nilai yang mendasari kemanusiaan. Dalam pandangan ini, Era Society 5.0 adalah panggilan untuk menciptakan masyarakat yang lebih bijak, inklusif, dan berkelanjutan melalui penggabungan yang harmonis antara potensi teknologi dan aspirasi manusia.

Era Society 5.0 mengusung konsep masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan manusia dan penciptaan nilai melalui pemanfaatan teknologi canggih. Tujuan utamanya adalah untuk memanfaatkan kemajuan teknologi guna mengatasi berbagai tantangan global, seperti perubahan iklim, krisis energi, ketidaksetaraan, dan lain sebagainya (Sabri 2019, 3–5). Dalam Era Society 5.0, teknologi tidak hanya dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan manusia. Di tengah transformasi masyarakat ini, pendidikan juga mengalami perubahan yang substansial. Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan Era Society 5.0. Lebih dari sekadar mentransmisikan pengetahuan, pendidikan harus fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah kompleks, kerjasama, kreativitas, literasi digital, dan pemikiran kritis (Suradarna 2018, 33). Pendidikan di era ini harus mendorong siswa untuk menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan memiliki kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat.

Dalam konteks pendidikan Kristen, Era Society 5.0 juga membawa tantangan dan peluang yang unik. Pendidikan Kristen memiliki nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam, yang dapat menjadi landasan penting bagi perkembangan manusia yang seimbang dalam era yang gejolak ini. Pendidikan Kristen di Era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis dan profesional, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi Era Society 5.0, pendidikan Kristen dapat menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Kristen dapat mengajarkan tentang etika teknologi, penggunaan yang bijak atas kemajuan teknologi, dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk melayani sesama manusia dan menciptakan dunia yang lebih baik (Brek 2022, 20–21). Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk individu yang berperan dalam membangun masyarakat yang lebih manusiawi, berkelanjutan, dan harmonis dalam Era Society 5.0.

Di lain pihak, pada persimpangan antara prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen dan dinamika Era Society 5.0 terciptalah sebuah medan yang menarik dan kompleks. Era

ini menandai pergeseran menuju keterkaitan yang lebih dalam antara dunia fisik dan digital, dengan teknologi menjadi pendorong utama transformasi masyarakat (Arham 2021, 17–18). Di tengah gejolak ini, kepemimpinan Kristen muncul sebagai landasan yang kuat untuk membimbing individu dan organisasi dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan Era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan yang mendalam dan kontekstual untuk memahami kompleksitas pengalaman manusia dan interaksi sosial. Dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data non-angka, seperti teks, gambar, atau interaksi, metode ini berusaha untuk menggali makna, pola, dan nuansa yang muncul dari data (Abdussamad 2021, 45). Dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan merenungkan data, memungkinkan interpretasi yang mendalam dan pemahaman yang lebih kaya terhadap konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Meskipun subjektivitas peneliti dapat mempengaruhi hasil akhir, metode penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk mengembangkan teori baru, mendapatkan wawasan yang tidak tergantikan, dan memberikan kontribusi berharga pada pemahaman kita tentang berbagai aspek kehidupan manusia.

Pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif melibatkan pendekatan yang mendalam dan kontekstual untuk mengakses pandangan, pengalaman, dan makna partisipan. Metode ini menggunakan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, atau catatan lapangan untuk mengumpulkan data yang tidak terukur dalam bentuk teks, suara, atau gambar (Hardani 2020, 21). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk merespons kompleksitas fenomena manusia, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan konteks yang membentuk pengalaman individu atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Pendidikan Kristen

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu melalui pengalaman belajar, serta sebagai fondasi penting dalam pembentukan individu dan masyarakat, memberikan kesempatan untuk pengembangan intelektual, sosial, dan moral. Sementara itu, konsep pendidikan merujuk pada prinsip-prinsip, tujuan, dan strategi yang membimbing dan mengarahkan proses pendidikan tersebut (Aisyah M. Ali 2018, 3). Konsep pendidikan juga melibatkan perumusan visi pendidikan, penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, pemilihan metode pengajaran yang efektif, serta evaluasi hasil belajar untuk memastikan tercapainya hasil yang diinginkan. Melalui konsep pendidikan yang matang, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi, membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal, dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan

Konsep manajemen pendidikan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan semua aspek kegiatan pendidikan dalam suatu institusi atau sistem pendidikan. Ini mencakup administrasi sekolah, alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum, pengelolaan staf, evaluasi program, dan hubungan dengan berbagai stakeholder. Konsep ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sambil memastikan kualitas pembelajaran dan pengajaran serta pengembangan siswa. Dalam menghadapi tantangan modern, konsep manajemen pendidikan juga semakin memperhatikan aspek inovasi, teknologi pendidikan, partisipasi masyarakat, dan keadilan dalam pendidikan (Hairiyah, Hayani, and Sulsilowati 2023).

Konsep manajemen pendidikan juga menggambarkan pendekatan sistematis dalam mengelola proses pendidikan, di mana elemen-elemen seperti perencanaan strategis, pengambilan keputusan berbasis data, komunikasi yang efektif, dan peningkatan berkelanjutan menjadi sangat penting. Manajemen pendidikan bukan hanya tentang administrasi dan organisasi, tetapi juga melibatkan kepemimpinan yang inspiratif, pengembangan visi dan misi pendidikan, serta upaya kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan karakter siswa. Dalam konteks global dan berubahnya tuntutan pendidikan, konsep manajemen pendidikan harus mampu menggabungkan tradisi dan inovasi untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi mendatang.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Allo 2022, 34). Konsep pendidikan tidak hanya mencakup dimensi akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial, budaya, dan karakter dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti konsep pendidikan yang holistik dan inklusif, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki peluang yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, mengembangkan potensi unik mereka, dan menjadi bagian aktif dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Kristen, Manajemen pendidikan Kristen adalah pendekatan pengelolaan yang mencakup prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan pandangan keagamaan Kristen dalam mengelola institusi atau sistem pendidikan (Lasy 2006). Pendekatan ini mendasarkan pada ajaran agama Kristen yang mencakup kasih, tanggung jawab sosial, integritas, dan pelayanan. Manajemen pendidikan Kristen mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan, administrasi, dan pengembangan program pendidikan. Hal ini juga berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual siswa serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan manusia secara holistik. Dengan menggabungkan nilai-nilai Kristen dengan praktik manajemen modern, manajemen pendidikan Kristen bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menggabungkan keunggulan akademis dengan pertumbuhan rohaniyah dan moral. Manajemen pendidikan Kristen juga sering menekankan pentingnya pelayanan kepada sesama dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Prinsip-prinsip seperti pemberian,

kerendahan hati, dan tanggung jawab sosial menjadi pedoman dalam mengelola institusi pendidikan. Selain itu, manajemen pendidikan Kristen juga dapat mendorong kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, gereja, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Konsep ini dapat mencakup pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum, pembentukan kegiatan rohaniah, dan dukungan bagi perkembangan karakter siswa berdasarkan ajaran Kristen (Sidjabat 1996, 23). Melalui pendekatan ini, manajemen pendidikan Kristen berusaha untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak baik, peduli terhadap sesama, dan mampu menjalani hidup dengan integritas dan cinta kasih.

Manajemen pendidikan Kristen mencakup serangkaian prinsip, praktik, dan nilai-nilai yang mencerminkan pandangan keagamaan Kristen dalam pengelolaan institusi atau sistem pendidikan (Agata 2022, 33–56). Beberapa aspek yang termasuk dalam manajemen pendidikan Kristen adalah:

1. **Visi dan Misi Kristen.** Visi dan Misi Kristen dalam manajemen pendidikan Kristen mencerminkan tujuan dan tujuan institusi pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Kristen, serta bertujuan untuk mengembangkan visi dan misi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, yang berfokus pada perkembangan spiritual, moral, dan intelektual siswa.
2. **Pendidikan Berbasis Nilai.** Pendidikan Berbasis Nilai dalam manajemen pendidikan Kristen mengacu pada pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika Kristen dalam seluruh aspek pembelajaran dan pengelolaan institusi pendidikan. Konsep ini mencerminkan komitmen untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristen, dengan tujuan mengembangkan individu yang lebih dari sekadar cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Dalam Pendidikan Berbasis Nilai Kristen, prinsip-prinsip seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, dan pelayanan menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan di luar kelas. Ini berarti tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai agama tersebut menginspirasi tindakan dan keputusan mereka. Dalam konsep ini, pendidikan tidak hanya mengubah pengetahuan, tetapi juga membentuk hati dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki kualitas moral dan etika Kristen yang kuat, yang mampu menghadapi berbagai tantangan dunia modern dengan landasan iman yang kokoh. Pendidikan Berbasis Nilai dalam manajemen pendidikan Kristen memberikan arti yang lebih mendalam pada proses belajar-mengajar, menjadikan ajaran agama sebagai landasan yang menginspirasi dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berdampak positif.
3. **Kepemimpinan Berlandaskan Pelayanan.** Kepemimpinan Berlandaskan Pelayanan dalam manajemen pendidikan Kristen mengacu pada pendekatan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai dan contoh pelayanan Kristiani. Konsep ini menekankan bahwa pemimpin di dalam lingkungan pendidikan Kristen adalah

pelayan yang mendedikasikan diri untuk melayani kepentingan siswa, staf, dan komunitas secara umum, sesuai dengan prinsip kasih dan kerendahan hati yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Selain itu, pelayanan dalam kepemimpinan Kristen juga melibatkan keterlibatan dalam kehidupan spiritual siswa. Pemimpin dapat membantu mengarahkan siswa menuju pertumbuhan rohaniah melalui bimbingan, retreat, dan program-program yang mendukung pengembangan iman mereka.

4. **Pengembangan Karakter dan Spiritualitas.** Pengembangan Karakter dan Spiritualitas dalam manajemen pendidikan Kristen adalah upaya yang diberlakukan untuk membentuk karakter yang kuat dan pertumbuhan rohaniah yang mendalam pada siswa, berdasarkan nilai-nilai agama Kristen. Konsep ini mengakui pentingnya mempersiapkan siswa tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam dimensi moral, etika, dan rohaniah. Upaya ini memiliki dampak yang jauh lebih dalam daripada hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis. Konsep ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, memiliki karakter yang kokoh berdasarkan ajaran Kristiani, dan siap untuk melayani dengan integritas dan cinta kasih dalam berbagai aspek kehidupan.
5. **Kolaborasi dengan Komunitas Gereja.** Hal ini adalah pendekatan yang mengintegrasikan peran gereja sebagai mitra penting dalam pengelolaan dan pengembangan institusi pendidikan Kristen. Konsep ini mencerminkan pentingnya kerja sama yang erat antara sekolah dan gereja untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berakar pada nilai-nilai agama Kristen. Kolaborasi dengan Komunitas Gereja dalam manajemen pendidikan Kristen dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya dengan pengalaman spiritual dan rohaniah. Ini membantu siswa mengintegrasikan iman mereka dalam pendidikan sehari-hari dan memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan praktis. Selain itu, kolaborasi ini juga memperkuat ikatan antara sekolah dan gereja sebagai dua entitas atau lembaga yang saling mendukung dalam membentuk generasi muda yang kokoh dalam iman dan moral.
6. **Integrasi Nilai-Nilai Kristen dalam Kurikulum.** Dalam manajemen pendidikan Kristen, upaya ini merujuk pada penggabungan nilai-nilai dan ajaran agama Kristen ke dalam konten pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang disediakan oleh institusi pendidikan Kristen. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa aspek spiritual, moral, dan etika agama Kristen terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran siswa, sehingga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan pertumbuhan rohaniah.
7. **Pembentukan Lingkungan Belajar yang Mendukung.** Pembentukan Lingkungan Belajar yang Mendukung dalam manajemen pendidikan Kristen merujuk pada penciptaan lingkungan fisik, sosial, dan emosional yang memfasilitasi pertumbuhan holistik siswa dalam aspek akademis, karakter, dan spiritualitas berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Kristen. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran, di mana siswa dapat merasa aman, dihargai, dan terinspirasi untuk tumbuh dan berkembang. Upaya ini berupaya untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi siswa untuk tumbuh dalam

aspek intelektual, moral, dan rohaniah. Lingkungan ini berfungsi sebagai wadah yang memungkinkan siswa merasakan nilai-nilai agama Kristen dalam tindakan nyata, dan mengintegrasikan kepercayaan mereka dalam setiap aspek kehidupan (Sidjabat 2010, 56-61).

Dengan menerapkan konsep manajemen pendidikan Kristen, institusi pendidikan berupaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Kristen yang kuat, serta mampu berkontribusi pada masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan sebagai panduan.

Konsep Manajemen Kepemimpinan Kristen

Konsep Manajemen Kepemimpinan Kristen mengacu pada pendekatan kepemimpinan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama Kristen dalam mengelola organisasi, tim, atau lembaga. Konsep ini menggabungkan prinsip-prinsip manajemen modern dengan prinsip-prinsip keagamaan Kristen untuk menciptakan kepemimpinan yang penuh tanggung jawab, berlandaskan pelayanan, dan berorientasi pada pertumbuhan karakter dan spiritualitas. Beberapa aspek utama dari Konsep Manajemen Kepemimpinan Kristen meliputi:

1. **Kepemimpinan Berlandaskan Pelayanan.** Seorang pemimpin Kristen memandang dirinya sebagai pelayan bagi orang lain, mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan mereka di atas kepentingan pribadi. Ini mencerminkan ajaran Yesus tentang cinta dan pelayanan kepada sesama. Aspek ini juga merujuk pada pendekatan kepemimpinan yang diilhami oleh contoh dan ajaran Yesus Kristus dalam Alkitab. Konsep ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada pelayanan tanpa pamrih, kerendahan hati, cinta kasih, dan pengorbanan, seperti yang diajarkan oleh Yesus selama pelayanannya di bumi.
2. **Kepemimpinan Teladan.** Seorang pemimpin Kristen diharapkan menjadi teladan dalam integritas, etika, dan nilai-nilai Kristen. Tindakan dan perilaku pemimpin menjadi panduan bagi yang lain. Konsep ini juga merujuk pada cara Yesus Kristus memimpin dan menginspirasi para pengikut-Nya selama pelayanannya di dunia, yang menjadi dasar bagi konsep kepemimpinan yang mengacu pada nilai-nilai dan tindakan-Nya. Konsep ini menyoroti prinsip-prinsip yang Yesus ajarkan dalam pelayanannya, dan menggambarkan bagaimana pemimpin seharusnya berperilaku dan bertindak untuk menjadi teladan bagi orang lain. Contohnya adalah rendah hati, kasih, adil, dan nilai-nilai lainnya menurut perintah dan teladan Yesus.
3. **Kolaborasi dan Kesatuan.** Kolaborasi dan Kesatuan dalam kepemimpinan Kristen mengacu pada pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan kerjasama tim dan membangun kesatuan dalam mengelola organisasi atau komunitas. Konsep ini mencerminkan prinsip-prinsip Kristiani tentang pentingnya bekerja bersama, saling mendukung, dan membentuk lingkungan yang harmonis untuk mencapai tujuan yang sama dan membentuk komunitas yang kuat dalam iman dan pelayanan.
4. **Kepemimpinan Adil dan Keadilan.** Konsep atau aspek ini merujuk pada pendekatan kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan adil sesuai dengan

nilai-nilai agama Kristen. Konsep ini mencerminkan ajaran Alkitab dan ajaran Yesus Kristus mengenai perlakuan adil terhadap semua orang, penghormatan terhadap martabat manusia, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Dalam manajemen pendidikan Kristen, konsep ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter, pertumbuhan rohaniah, dan pencapaian tujuan pendidikan yang menghargai setiap siswa dan anggota staf pendidikan.

5. **Pertumbuhan Rohani dan Karakter.** Konsep ini merujuk pada proses pengembangan dan pematapan dimensi spiritual serta kualitas karakter berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama Kristen. Konsep ini menekankan pentingnya memperkuat iman, moral, dan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga individu dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama dan memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
6. **Keputusan Berdasarkan Nilai-Nilai Kristen.** Hal ini merujuk pada pendekatan dalam mengambil keputusan yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Kristen. Konsep ini menekankan pentingnya mempertimbangkan ajaran Alkitab dan ajaran Yesus Kristus dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kepemimpinan dan manajemen yang mengacu pada nilai-nilai agama Kristen seperti kasih, kebenaran, dan kebijaksanaan (Lumbanraja 2019).

Konsep Manajemen Kepemimpinan Kristen menciptakan landasan yang kokoh bagi pemimpin untuk mengelola dengan integritas, cinta, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam manajemen pendidikan Kristen, dan berperan dalam membentuk pemimpin yang mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan orang lain.

Konsep Era Society 5.0

Era Society 5.0 adalah konsep yang menggambarkan evolusi masyarakat berdasarkan perkembangan teknologi dan transformasi sosial. Era Society 5.0 merupakan konsep evolusi masyarakat yang menekankan harmonisasi antara perkembangan teknologi dan kesejahteraan manusia. Dalam Era Society 5.0, teknologi seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things*, dan data besar dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan global, meningkatkan kualitas hidup manusia, serta menciptakan solusi inovatif dalam berbagai bidang. Konsep ini mengedepankan pemberdayaan individu, kolaborasi lintas sektor, inklusi, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan perubahan pendekatan dalam pendidikan, kerja, dan solusi berkelanjutan, Society 5.0 mengilhami transformasi sosial yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, memastikan teknologi berfungsi untuk kebaikan bersama, dan mewujudkan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Era Society 5.0, sebagai konsep yang mengikuti Era Industri 4.0, membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Dengan teknologi sebagai penggerak utama, era ini berusaha mengatasi tantangan kompleks seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, dan ketidaksetaraan sosial melalui inovasi yang berfokus pada kesejahteraan

manusia. Keunggulan utamanya terletak pada integrasi data dan kecerdasan buatan untuk merumuskan solusi yang lebih holistik dan efektif. Namun, tantangan muncul dalam hal perlindungan data, privasi, dan kesenjangan akses teknologi. Oleh karena itu, penerapan konsep Society 5.0 memerlukan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi beriringan dengan nilai-nilai manusiawi dan membentuk masyarakat yang berkelanjutan, inklusif, dan memajukan kesejahteraan bersama. Beberapa aspek kunci dari konsep Era Society 5.0 meliputi (Allathifa 2021):

1. **Integrasi Teknologi dan Manusia.** Era Society 5.0 mengarah pada integrasi yang lebih dalam antara teknologi dan manusia, di mana teknologi bertujuan untuk meningkatkan kehidupan manusia dan menciptakan solusi berkelanjutan. Integrasi Teknologi dan Manusia membawa implikasi penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan interaksi sosial. Dalam pendidikan, integrasi ini berarti memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berinteraksi, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dalam dunia digital. Dalam dunia kerja, integrasi teknologi dan manusia dapat menghasilkan efisiensi melalui otomatisasi, tetapi juga membutuhkan pengembangan keterampilan manusiawi yang lebih tinggi, seperti kreativitas, analisis, dan kolaborasi.
2. **Sistem Berbasis Data dan Kecerdasan Buatan.** Dalam Era Society 5.0, Sistem Berbasis Data memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih canggih dari berbagai sumber, baik dalam konteks individu maupun dalam skala masyarakat. Data yang dianalisis secara holistik dapat membantu mengidentifikasi tren sosial, perubahan perilaku, serta kebutuhan masyarakat secara lebih akurat. Data-data ini menjadi landasan untuk mengembangkan solusi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan.
3. **Solusi untuk Tantangan Global.** Era Society 5.0 mengedepankan penggunaan teknologi untuk mengatasi tantangan global, seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, dan kesenjangan sosial. Era ini dianggap sebagai solusi potensial untuk mengatasi berbagai tantangan global yang kompleks dan mendesak. Konsep ini mengusung penggunaan teknologi dan data secara cerdas untuk menghasilkan solusi inovatif dalam berbagai bidang yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan manusia dan keberlanjutan planet.
4. **Perubahan dalam Pendidikan dan Kerja.** Era Society 5.0 membawa perubahan mendasar dalam paradigma pendidikan dan dunia kerja, mengakibatkan transformasi yang signifikan dalam cara kita belajar dan bekerja. Teknologi dan konektivitas yang semakin maju menjadi pendorong utama di balik perubahan ini. Perubahan dalam pendidikan dan dunia kerja ini menuntut individu untuk beradaptasi dengan cepat, belajar sepanjang hayat, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.
5. **Keamanan Data dan Privasi.** Keamanan Data dan Privasi menjadi aspek krusial dalam Era Society 5.0, di mana teknologi dan konektivitas semakin mendalam dan luas. Dengan pengumpulan, pengolahan, dan pertukaran data yang semakin intensif,

perlindungan data pribadi dan privasi menjadi prioritas utama untuk memastikan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi dan layanan yang ada.

Era Society 5.0 melibatkan perubahan budaya, sosial, dan ekonomi yang signifikan, dengan teknologi sebagai pemicu utama (Wijaya 2020). Konsep ini mengajak untuk memanfaatkan potensi teknologi untuk kebaikan bersama dan memastikan bahwa perkembangan teknologi berjalan seiring dengan nilai-nilai manusiawi dan kepedulian terhadap planet kita.

Manajemen Pendidikan Kristen di Era Society 5.0

Manajemen Pendidikan Kristen di Era Society 5.0 menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan perkembangan teknologi yang cepat. Di tengah gejolak transformasi digital, manajemen pendidikan Kristen harus mengarahkan pendekatan pedagogis yang inklusif, berpusat pada pengembangan karakter dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Kristus. Hal ini memerlukan penerapan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang personal, adaptif, dan berbasis kolaborasi, sambil menjaga keamanan data dan privasi siswa. Pendidikan Kristen di Era Society 5.0 harus menonjolkan kepemimpinan berlandaskan pelayanan, mendorong siswa untuk menjadi pemimpin yang peduli dan bertanggung jawab. Melalui penerapan teknologi yang bijaksana dan penekanan pada nilai-nilai etis Kristen, manajemen pendidikan Kristen dapat membentuk lingkungan belajar yang menggabungkan kearifan tradisi dengan kemajuan teknologi, menghasilkan individu yang berdaya, beretika, dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern dengan integritas dan kepercayaan diri.

Manajemen Pendidikan Kristen di Era Society 5.0 memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, integrasi teknologi menjadi landasan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan Kristen. Dengan memanfaatkan Sistem Berbasis Data dan Kecerdasan Buatan, pendidikan Kristen dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adaptif, menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan individu, dan mengidentifikasi area perkembangan pribadi yang perlu ditingkatkan. Konsep pendidikan seumur hidup yang ditekankan dalam Era Society 5.0 juga memungkinkan lembaga pendidikan Kristen untuk terus memberdayakan siswa dan anggota staf dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang berkelanjutan. Namun, dalam upaya melaksanakan teknologi dalam pendidikan Kristen, penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan integritas nilai-nilai Kristen, serta memastikan bahwa teknologi tetap menjadi alat untuk menginspirasi dan membentuk karakter yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen (Mbeo 2021).

Manajemen Pendidikan Kristen di Era Society 5.0 harus mengakomodasi perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan dan teknologi yang terus berkembang. Konsep ini menuntut pendekatan yang holistik, di mana nilai-nilai Kristen terintegrasi dengan perkembangan teknologi yang bertujuan untuk kesejahteraan

manusia dan keberlanjutan. Beberapa aspek pendidikan di antaranya adalah sebagai berikut (A 2009).

1. **Integrasi Nilai-Nilai Kristen dalam Teknologi.** Integrasi nilai-nilai Kristen dalam teknologi di Era Society 5.0 memiliki arti yang mendalam dan penting dalam memastikan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya menguntungkan dari segi praktis, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Kristen. Saat teknologi semakin meresap dalam berbagai aspek kehidupan, lembaga pendidikan Kristen perlu memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristen dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan yang bijaksana dalam integrasi nilai-nilai Kristen dalam teknologi di Era Society 5.0 adalah dengan memastikan bahwa setiap perkembangan teknologi dijalankan dalam kesesuaian dengan prinsip-prinsip Kristiani, mendukung pelayanan sosial dan pertumbuhan spiritual, serta menghormati kebebasan dan martabat setiap individu.
2. **Pendidikan Personal dan Adaptif.** Pendidikan Personal dan Adaptif di Era Society 5.0 adalah pendekatan yang memanfaatkan teknologi dan data untuk memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kemampuan setiap individu. Konsep ini diilhami oleh pemahaman bahwa setiap siswa adalah unik dan memiliki potensi yang berbeda-beda. Dengan perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis data besar, pendidikan personal dan adaptif dapat diwujudkan dengan lebih efektif.
3. **Pengembangan Karakter dan Spiritualitas.** Pengembangan Karakter dan Spiritualitas melalui Era Society 5.0 mewakili perpaduan antara kemajuan teknologi dan pertumbuhan pribadi yang holistik. Konsep ini mengakui bahwa pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan mengembangkan dimensi spiritual yang mendalam. Namun, penting untuk memahami bahwa pengembangan karakter dan spiritualitas melalui Era Society 5.0 tidak boleh menggantikan peran penting mentor atau guru. Teknologi harus digunakan dengan bijaksana sebagai alat yang mendukung pertumbuhan karakter dan spiritual, sambil tetap mengedepankan nilai-nilai agama dan etika dalam setiap aspek pendidikan. Manajemen pendidikan Kristen di Era Society 5.0 menempatkan pengembangan karakter dan pertumbuhan rohani sebagai fokus utama, membantu siswa mengembangkan kualitas kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai agama.
4. **Pendidikan dalam Konteks Multikultural.** Pendidikan dalam Konteks Multikultural di Era Society 5.0 menekankan pentingnya menghargai dan memahami keberagaman budaya, agama, latar belakang, dan identitas lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam era globalisasi dan konektivitas yang semakin kuat, pendekatan ini menjadi krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk hidup dalam masyarakat yang semakin beragam. Namun, pendekatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti risiko mereduksi kebudayaan menjadi komoditas atau menyebabkan perpecahan. Oleh karena itu, penting untuk memadukan pendidikan multikultural dengan nilai-nilai universal tentang persamaan, penghargaan, dan saling pengayaan. Dalam Era Society 5.0, pendidikan multikultural harus diarahkan

untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, saling menghormati, dan berkolaborasi lintas budaya dalam menghadapi tantangan global.

5. **Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Kristen.** Mencapai keseimbangan antara teknologi yang berkembang pesat dan nilai-nilai Kristen di Era Society 5.0 adalah tantangan penting dalam memastikan bahwa perkembangan teknologi mendukung pertumbuhan spiritual dan moral individu tanpa mengorbankan integritas nilai-nilai agama. Integrasi yang bijaksana antara teknologi dan nilai-nilai Kristen dapat membentuk fondasi pendidikan dan kehidupan yang seimbang. Penting untuk diingat bahwa teknologi adalah alat yang bisa menguatkan atau merusak nilai-nilai Kristen, tergantung pada cara kita menggunakannya. Oleh karena itu, membangun kesadaran, pendidikan, dan refleksi yang terus-menerus tentang keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai Kristen sangatlah penting dalam menghadapi Era Society 5.0 yang semakin terhubung dan kompleks.

Manajemen Pendidikan Kristen di Era Society 5.0 menjadi tugas yang kompleks, mengintegrasikan aspek teknologi yang canggih dengan visi pendidikan Kristen yang memiliki fokus pada pengembangan karakter, pelayanan, dan kesejahteraan manusia.

Manajemen Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0

Konsep Manajemen Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0 merujuk pada pendekatan kepemimpinan yang menggabungkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen dengan tuntutan zaman yang ditandai oleh perkembangan teknologi canggih dan dinamika sosial yang kompleks. Kepemimpinan Kristen dalam konteks ini mencakup aspek pelayanan, pertumbuhan rohani, moralitas, serta pemanfaatan teknologi dengan bijaksana. Konsep ini menekankan kepemimpinan berlandaskan pelayanan, kepemimpinan teladan Kristus, dan integritas dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan nilai-nilai Kristen. Di Era Society 5.0, pemimpin Kristen diharapkan untuk menjalankan kepemimpinan yang kolaboratif, inklusif, dan responsif terhadap tantangan global, sambil memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung pelayanan dan pertumbuhan spiritual. Keselarasan antara nilai-nilai Kristen dan perkembangan teknologi menjadi kunci dalam membentuk pemimpin-pemimpin yang dapat membawa perubahan positif dan menginspirasi dalam masyarakat yang semakin terhubung dan beragam (Sanderan 2021).

Manajemen Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0 menghadirkan suatu paradigma kepemimpinan yang mencakup aspek spiritual, moral, dan teknologi. Di tengah dinamika Era Society 5.0 yang ditandai oleh transformasi digital, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, kepemimpinan Kristen memiliki peran yang lebih penting daripada sebelumnya dalam membimbing dan menginspirasi masyarakat. Konsep ini menekankan pelayanan sebagai inti kepemimpinan, menggambarkan pemimpin Kristen sebagai teladan kasih, keadilan, dan pengabdian kepada sesama. Kepemimpinan Kristen juga menyoroti pentingnya kolaborasi dan kesatuan dalam mengatasi kompleksitas masalah global. Teknologi, dalam kerangka ini, digunakan dengan bijaksana sebagai alat untuk menguatkan pelayanan dan pencapaian tujuan-tujuan berdasarkan nilai-nilai

Kristen. Pemimpin Kristen di Era Society 5.0 dituntut untuk menjadi agen perubahan yang memadukan nilai-nilai Kristiani dengan inovasi, menjunjung tinggi pertumbuhan rohani dan karakter sebagai fondasi tangguh dalam menghadapi tantangan modern. Melalui pendekatan ini, Manajemen Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0 berusaha untuk membentuk pemimpin-pemimpin yang berintegritas, responsif terhadap perubahan, dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan umum dan perkembangan moral (Kartono 2016).

Manajemen Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0 juga menggarisbawahi pentingnya keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen, memastikan bahwa segala tindakan kepemimpinan mencerminkan etika yang dianut dalam ajaran agama. Kepemimpinan teladan Kristus menjadi model yang dijunjung tinggi, mengajarkan tentang kerendahan hati, pengampunan, dan empati terhadap semua individu. Dalam konteks teknologi dan konektivitas yang semakin kuat, pemimpin Kristen di era ini harus mampu membimbing komunitas dalam penggunaan teknologi dengan bijaksana, menjaga keseimbangan antara hubungan antarmanusia yang mendalam dan kemajuan teknologi yang berkelanjutan (Burhanuddin 1994). Selain itu, Manajemen Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0 juga menegaskan pentingnya mengembangkan kualitas kepemimpinan yang mencakup kepekaan terhadap keberagaman budaya, pengelolaan konflik dengan damai, dan kemampuan menginspirasi orang lain untuk melakukan perubahan positif. Dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, dan teknologi, manajemen kepemimpinan Kristen di era ini berupaya untuk menciptakan pemimpin-pemimpin yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat, mendorong pertumbuhan rohani individu, dan mengarahkan pandangan menuju visi keadilan, persatuan, dan kasih yang lebih luas.

KESIMPULAN

Era Society 5.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan kompleksitas sosial, Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Kristen sangat dibutuhkan karena memiliki peran yang sangat penting. Konsep Manajemen Pendidikan Kristen di Era Society 5.0 mewujudkan pendekatan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berbasis nilai-nilai Kristen. Pengintegrasian teknologi dengan nilai-nilai spiritual membantu menciptakan lingkungan belajar yang mengembangkan karakter dan memupuk pertumbuhan rohani siswa. Kepemimpinan Kristen di era ini menekankan pelayanan, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai agama, sambil menjalankan teknologi dengan bijaksana. Dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai Kristen, pemimpin Kristen di Era Society 5.0 memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif, beretika, dan responsif terhadap tantangan global. Konsep-konsep ini membawa harapan bahwa pendidikan dan kepemimpinan Kristen akan menghasilkan individu-individu yang memiliki karakter yang kuat, kepemimpinan berlandaskan pelayanan, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek kehidupan pribadi dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Donni Koesoema. 2009. *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Agata, Bulanda. 2022. "Mariani Barus Dan Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2: 121.
- Aisyah M. Ali. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasikan*. Jakarta: Kencana.
- Allathifa, Runi Atsni. 2021. *Tantangan Profesi Konselor Dan Inovasi Cyber Counseling Sebagai Implementasi Strategy Konselor Di Era Society 5.0*. Purwokerto: Penerbit Buku.
- Allo, Widiarto Boro. 2022. "Pendidikan Agama Kristen Pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristen." *Peada' - Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1: 31–42.
- Arham. 2021. "Degradasi Kualitas Akhlak Pemuda." Internet. 2021.
- Brek, Yohan. 2022. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairiyah, Aida Hayani, and Ika Tri Sulsilowati. 2023. "Degradasi Moral Pendidikan Era Modernisasi Dan Globalisasi." *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ite, U U. 2017. "ANALISIS FENOMENA HOAX DIBERBAGAI MEDIA." *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*, no. 2013: 479–84.
- Kartono, Karini. 2016. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: rajawali pers rajawali pers.
- Lasy, Agus. 2006. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lumbanraja, Maslan. 2019. *Kepemimpinan, Pewartaan Firman Dan Jemaat, Yang Bertumbuh Di Era Milenial*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mbeo, Ella Tesalonika. 2021. "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," 3.
- Ronda, Daniel. 2019. "KEPEMIMPINAN KRISTEN DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1: 1–8.
- Sabri, Indar. 2019. "Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 343.
- Sanderan, Rannu. 2021. "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?: Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejewantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian." *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2: 14.
- Sidjabat. 2010. *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap*

Pendidikan Karakter. Bandung: CV. Budi Utama.

Sidjabat, B. S. 1996. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suradarna, Ida Bagus. 2018. "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama." *Darmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 9, no. 2: 50–58.

Tjahjani, Lily, Carolina Andahara, Chrissie Evert, and Irine Maynanda. 2020. *Inovasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0*. Jakarta Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Wijaya, Mukhammad Handy Dwi. 2020. "Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tiktok." *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 3, no. 2: 178.